



PT. Toba Pulp Lestari Tbk.

Office : Uniplaza, East Tower, 3rd Floor
Jl. Letjend Haryono MT No. A-1 Medan 20231

Tel : +62 61 453 2088

Fax : +62 61 453 0967

Mill : Desa Pangombusan, Kecamatan Parmaksian,
Kabupaten Toba Samosir

Tel : +62 632 734 6000, +62 632 734 6001

Fax : +62 632 734 6006

Sumatera Utara - Indonesia

Tanggapan untuk Artikel “Pembela tanah adat Indonesia dipenjara karena berperang melawan raksasa kayu pulp” oleh Mongabay

Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab yang terlibat dalam mengelola perkebunan terbarukan di Sumatera Utara, TPL berupaya memberikan penghidupan yang bermakna bagi karyawan kami dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di wilayah operasi kami. Bilamana terjadi pertikaian kepemilikan tanah di beberapa bagian wilayah operasional kami, TPL mengadopsi semangat dialog terbuka, mencari resolusi damai dengan perwakilan yang sah dari masyarakat terkait, dan bertindak sesuai dengan hukum dan peraturan pemerintah.

Karena itu, sangat disesalkan bahwa Mongabay memilih untuk menerbitkan artikel “Pembela Tanah Adat Indonesia Dipenjara Karena Berperang Melawan Raksasa Kayu Pulp” pada 9 Maret 2020 tanpa adanya konfirmasi dari TPL untuk memastikan fakta-fakta dari insiden tersebut.

Mengacu pada insiden yang terjadi pada 16 September 2019, kami ingin mengklarifikasi yang berikut:

- Lokasi

Insiden itu terjadi di daerah dalam konsesi yang izin pengelolaannya diberikan kepada TPL. Sekelompok "penduduk desa" sebelumnya meminta izin dari salah satu staf keamanan perkebunan kami untuk menyeberang konsesi untuk menghadiri pernikahan di daerah lain. Karena niat baik, mereka diizinkan mengakses. Staf TPL tidak “tiba di desa mereka” seperti yang dituduhkan dalam artikel tersebut. Wilayah yang diklaim kelompok itu sebagai bagian dari desa mereka dipanen beberapa hari sebelum kejadian. Terlebih lagi, daerah itu telah mengalami 4 siklus panen oleh perusahaan dalam dekade terakhir.

- Sebab

Insiden itu meningkat bukan karena ada seorang bocah laki-laki berusia 3 tahun yang terluka tetapi ketika salah satu "penduduk desa" menabrak seorang karyawan TPL dengan tongkat kayu. Ini kemudian mendorong orang lain dalam kelompok mereka untuk mulai memukul karyawan lain dengan tongkat dan cangkul. Sekitar 10 karyawan TPL mengalami cedera dan harus dibawa ke klinik terdekat dan kemudian ke Rumah Sakit Vita Insani di Pematang Siantar untuk perawatan.

- Pihak Eksternal Terlibat

Sementara kelompok itu mengklaim bahwa mereka semua berasal dari desa Sihaporas, penyelidikan oleh polisi mengungkapkan bahwa kelompok itu terdiri dari beberapa anggota non-Sihaporas, termasuk anggota Lamtoras yang telah dikonfirmasi oleh Pemerintah Kabupaten Simalungun adalah entitas yang tidak terdaftar.

Selanjutnya, baik Partuha Maujana Simalungun (PMS), lembaga sejarah dan budaya Simalungun, dan Himpunan Mahasiswa Simalungun (Himapsi), forum mahasiswa perguruan tinggi Simalungun, telah menyatakan bahwa tidak ada tanah adat di Distrik Simalungun, dan menegaskan bahwa Jonny Ambarita dan Thomson Ambarita (Ambarita) bukan anggota suku asli Simalungun.

TPL menghormati aturan hukum dan putusan pengadilan tentang kasus pidana ini. TPL tidak akan membiarkan insiden yang dilakukan oleh beberapa orang menghalangi komitmen perusahaan untuk terus melakukan kerjasama yang berkesinambungan dengan penduduk Desa Sihaporas. Selama ini, TPL telah menyampaikan berbagai program CSR yang meliputi penyediaan pembangunan dan perbaikan infrastruktur utama (seperti bendungan, pipa air, jalan, toilet, dll.), Pelatihan UKM, dan bantuan beasiswa untuk siswa yang layak.

Corporate Communication, 2020